

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI tentang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005). Pembentukan guru yang profesional memerlukan waktu yang cukup lama. Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional. Guru profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar (Jannah, 2014: 13). Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal serta orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Anif, dkk, 2019: 64). Pengembangan profesional calon guru adalah proses berkelanjutan dimana guru terlibat untuk mengubah beberapa konsepsi dan praktik mereka seputar kemampuan pedagogik, metodologi dan diharuskan untuk menemukan jalan baru yang memungkinkan untuk tercapainya profesional mengajar guru (Angeleta dan Martinez, 2016: 63).

Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam berbagai cara, namun yang menjadi inti dari upaya tersebut adalah pemahaman pengembangan profesional tentang pembelajaran guru, belajar tentang cara belajar dan mengubah pengetahuan menjadi praktik untuk manfaat siswa dalam pertumbuhan dan pengetahuan (Avalos, 2010: 37). Selain itu pengembangan profesional guru juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan alternatif seperti percakapan, gagasan pelajaran di kelas

dan strategi pengajaran yang efektif (Payne dan Wolfson, 2016: 23). Sehingga guru secara terus menerus perlu mengembangkan pengetahuan tentang belajar mengajar bagaimana seharusnya peserta didik tersebut belajar dengan strategi pengajaran efektif.

Jadi mengajar adalah membimbing aktivitas belajar siswa. Aktifitas siswa dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian sebagai syarat untuk memenuhi ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS calon guru agar memiliki kemampuan mengajar yang baik maka mahasiswa pada jenjang pendidik S1 agar memiliki 8 ketrampilan mengajar harus ditempuh pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching*. Mata kuliah perencanaan pembelajaran yaitu mata kuliah yang wajib di tempuh sebelum mengambil mata kuliah *Microteaching*.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Sehingga perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai skenario proses pembelajaran. Menurut Novalita (2014:57) berpendapat bahwa masih ada mahasiswa yang belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran, memahami materi pembelajaran, penggunaan metode penggunaan media pembelajaran, membuka pelajaran, pengelolaan kelas serta menutup pelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sangat penting dan bersifat fleksibel serta memberi kemungkinan bagi calon guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Maka dari itu mata kuliah perencanaan ada di jenjang S1 pendidikan di UMS yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu program studi pendidikan mempelajari mata kuliah perencanaan pembelajaran.

Sehingga sebagai landasan bagi guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum adalah Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi kelulusan pendidikan dasar dan menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan

tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Permendikbud nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Proses selanjutnya agar mempraktekan keterampilan mengajar yang meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan, maka mahasiswa setelah menempuh mata kuliah perencanaan pembelajaran kemudian harus menempuh matakuliah *Microteaching*. *Microteaching* adalah mata kuliah dengan beban 2 sks yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa PGSD di UMS. Dalam mata kuliah *Microteaching* mahasiswa dilatih untuk dapat melakukan pengajaran melalui pembelajaran kelompok kecil dengan teman sebaya serta merupakan pelatihan tahap awal dalam tercapainya kompetensi dan ketrampilan mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. sehingga *Microteaching* dapat membantu calon guru atau mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mengajar dalam proses pembelajaran, berlatih untuk mengajar menggunakan materi, berlatih mengkondisikan kelas, dan berlatih mengalokasikan waktu. Mata kuliah *Microteaching* juga sebagai sarana untuk berani tampil dalam menghadapi suasana di kelas,

mengendalikan emosi, ritme pembicaraan dan lain-lain.

Pencapaian mata kuliah *Microteaching* diharapkan mahasiswa terampil dalam menghadapi siswa di kelas dan mahasiswa dapat mempersiapkan dirinya baik mulai rencana pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran serta alat evaluasi yang akan di gunakan dalam mengajar untuk menjadi seorang guru yang profesioanl baik secara efisien serta efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Microteaching* adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar *performance* di dalam kelas yang tekniknya dengan jalan mengisolasikan komponen-komponen proses belajar mengajar, sehingga calon guru menguasai setiap komponen satu-persatu dalam situasi yang disederhanakan.

Setelah mahasiswa menempuh mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* sehingga mahasiswa akan memiliki luaran tentang keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yaitu keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas. Dalam keterampilan dasar tersebut ada 8 keterampilan yang meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Wahyulestari, 2018:202).

Peneliti terkait mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* terhadap 8 keterampilan mengajar juga dilakukan oleh pertama, oleh Supri (2012) tentang pengaruh prestasi belajar perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi IKIP PGRI Madiun. Kedua, oleh Sulastri (2016) tentang pengaruh micro teaching dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa magang program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Ketiga, oleh Najjah

(2014) tentang pengaruh nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar praktek pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa S1 program studi tadaris biologi angkatan 2010 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Walisongo Semarang. Keempat, oleh Lahib M.M (2016) tentang pengaruh hasil pembelajaran micro teaching terhadap kompetensi mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) dalam Implementasi Kurikulum K13. Kelima, oleh Afifah S (2018) tentang pengaruh matakuliah metodologi pembelajaran dan micro teaching terhadap praktik pengalaman lapangan PPL di STAIN Curup. Keenam, oleh Novalita (2014) tentang pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa ppl program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Almuslim). Ketujuh, oleh Hidayat (2015) tentang pengaruh perencanaan belajar dan minat baca siswa terhadap prestasi hasil belajar.

Ketujuh penelitian diatas mempunyai permasalahan yang berbeda-beda namun sama-sama meneliti tentang mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching*. Penelitian ini lebih spesifik meneliti tentang pengaruh mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* terhadap 8 keterampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* berpengaruh 8 ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS. Masih jarang terdapat penelitian korelasi tentang mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* dalam mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh terhadap 8 ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* terhadap 8 ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat mahasiswa yang meremehkan pada mata kuliah perencanaan pembelajaran.
2. Masih terdapat mahasiswa yang meremehkan pada mata kuliah *Microteaching*.
3. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam penyusunan RPP sehingga berdampak pada perumusan tujuan pembelajaran, memahami materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.
4. Masih terdapat mahasiswa yang kurang mampu melakukan kegiatan membuka pembelajaran, penyampaian materi dan menutup pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan yaitu pengaruh mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *microteaching* terhadap 8 ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS, kemudian parameter yang digunakan yaitu hasil pengisian angket oleh mahasiswa PGSD FKIP UMS yang telah mengambil mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah mata kuliah perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap 8 keterampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS?
2. Apakah mata kuliah *Microteaching* berpengaruh terhadap 8 keterampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS?
3. Apakah mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan *Microteaching* berpengaruh terhadap 8 keterampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Mata kuliah perencanaan pembelajaran terhadap 8 ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS.
2. Mata kuliah *Microteaching* terhadap 8 keterampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS.
3. Mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* terhadap 8 keterampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian., sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Uraian dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh mata kuliah perencanaan pembelajaran dan *Microteaching* terhadap 8 ketrampilan mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMS.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang yaitu mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan S1, serta peneliti. Mengetahui pengetahuan calon guru mahasiswa PGSD FKIP UMS tentang mata kuliah perencanaan pembelajaran.

3. Bagi mahasiswa untuk Mengetahui pengetahuan calon guru tentang mata kuliah *Microteaching* dan perencanaan pembelajaran terhadap 8 keterampilan mengajar.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan serta wawasan terhadap pengaruh 8 keterampilan mengajar calon guru jenjang S1 pendidikan.